
Riwayat Artikel: Diterima: 06-05-2023, Disetujui: 30-05-2023, Diterbitkan: 15-06-2023

Implementasi Metode Percampuran Warna pada Siswa Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sinar Putra Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun 2023

Hanit Nugraini Kumalasari

STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: hanitnugraini@gmail.com

Abstract

Keywords:

Method; Color;
Mixing.

The aims of this research was to find out how to prepare the color mixing method for group B children, to find out how to implement the color mixing method for group B children. This type of research used a descriptive qualitative approach. This research was carried out on group B students in Group B with the number of subjects in this research being 1 teacher supervising class B at the Natural Materials Center and 5 people consisting of 2 girls and 3 boys. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research showed that the teacher's efforts to achieve successful implementation of the color mixing method for children aged 5-6 years, namely: (a) the preparation stage for the color mixing method for children aged 5-6 years was carried out well; (b) the implementation stage of the method through color mixing activities for children aged 5-6 years in kindergarten is going well; (c) the follow-up stage of the color mixing method for children aged 5-6 years has not been implemented properly.

Abstrak

Kata Kunci:
Metode;
Pencampuran;
Warna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap persiapan metode pencampuran warna pada anak kelompok B, mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan metode pencampuran warna pada anak kelompok B. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelompok B Kelompok B dengan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 1orang guru pembimbing kelas B Sentra Bahan Alam dan 5 orang yang terdiri dari 2anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru guna mencapai keberhasilan pelaksanaan metode percampuran warna anak usia 5-6 tahun, yaitu: (a) tahap persiapan metode pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun terlaksana dengan baik; (b) tahap pelaksanaan metode melalui kegiatan pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun di TK berjalan dengan baik; (c)tahap tindak lanjut metode pencampuran warna pada anak usia 5-6 tahun belum terlaksana dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengacu pada perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui insentif pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk memulai pendidikan nonformal dan nonformal lebih lanjut. Sama seperti Pasal 1, Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada dasarnya PAUD bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan berbagai aspek kepribadian anak.

Salah satu bidang pengembangannya adalah pengembangan pembelajaran sains anak yang memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pemahaman pada anak usia dini. Pemahaman bahwa akan ada kebutuhan nyata akan sains di masa depan karena kehidupan di dunia bersifat dinamis, terus berkembang, berubah, dan cakupannya kompleks, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran sains. Saat mempelajari ilmu alam, pengalaman praktis lebih penting. Di Taman Kanak-Kanak perlu dikembangkan keterampilan proses ilmiah yang disebut metode ilmiah. Menurut Suyanto (2008), kegiatan pembelajaran percampuran warna di TK lebih menekankan proses daripada produk atau hasil. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan proses ilmiah perlu dilakukan untuk membekali anak dengan pengalaman belajar dan melatih berpikir logis. Keterampilan proses ilmiah yang dapat dikembangkan meliputi mengamati, mengukur, mengkomunikasikan, dan mengklasifikasikan. Menurut Nugraha (2005), dalam melaksanakan pembelajaran percampuran warna, hendaknya pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan berbagai materi yang dipelajarinya.

Berbagai pintu harus dibuka agar anak dapat merasakan langsung apa yang ingin dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran percampuran warna yang paling cocok adalah metode eksperimen. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri prosesnya dan mendemonstrasikan hasil dari proses yang dialaminya. Menurut Roestiyah (2008), metode percampuran warna adalah suatu metode pengajaran dimana anak melakukan percobaan, mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan, dan guru mengevaluasi suatu hal. Penelitian Kasmini dan Nirwanasari (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran percampuran warna di taman kanak-kanak membantu anak-anak memahami ide-ide ilmiah dan menempatkannya dalam perspektif. Hal ini terkait dengan kemampuan ilmiah dengan pilihan untuk mengembangkan kognisi anak lebih lanjut, seperti pencampuran warna.

Penelitian Fitri (2021) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami warna dengan memasukkan strategi eksplorasi ke dalam sistem pembelajaran anak yang memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai hal yang mudah bagi anak dan bernuansa menarik, menunjukkan bahwa hal tersebut mungkin dilakukan. Hal ini terlihat dari informasi yang diperoleh yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan persepsi warna secara bertahap pada kegiatan persiapan Siklus I dan Siklus II. Sebuah penelitian yang dilakukan Hidayati dkk. (2020) menunjukkan bahwa pencampuran warna meningkatkan kemampuan persepsi warna anak di TK khususnya pada prasiklus 11%, siklus I 27%, siklus I 67%, dan siklus

III 86%. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat kelemahan dalam pembelajaran PAUD khususnya pada kegiatan pencampuran warna. Hal ini menunjukkan bahwa 5 dari 11 anak belum mampu memahami ilmu pencampuran warna. Merinci reaksi warna yang diuji, hasil percobaan yang dilakukan dengan pengukuran, menyebutkan kurangnya metode pencampuran warna dan kurangnya pengenalan warna nyata pada anak.

Oleh karena itu, dengan pengujian langsung melalui strategi pengujian logis, diharapkan perkembangan pembelajaran yang kuat dapat mempengaruhi belajar anak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk berhasil memperkenalkan metode pencampuran warna dalam pembelajaran. Warna-warna yang diperkenalkan kepada anak usia dini pada umumnya adalah warna primer (warna primer), warna sekunder, dan warna tersier. Meskipun anak mengetahui tentang warna, namun ia belum siap memahami dan mengenal warna karena adanya pengaruh percampuran. Dengan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul implementasi metode percampuran warna pada kelompok B di TK Sinar Putra Nawangan tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual dan menyeluruh (Soetrisno dan Hanafie, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode percampuran warna yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut melalui kegiatan pencampuran warna anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Putra Nawangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Sinar Putra Nawangan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Sinar Putra Nawangan yang terdiri dari 5 orang anak, yaitu 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki dan 1 guru pembimbing kelas sentra bahan alam.

Objek penelitian ini adalah masalah penelitian yaitu pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan penerapan metode percampuran warna, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut kegiatan pencampuran warna untuk anak usia 5-6 tahun kelompok B Sentra Bahan Alam di TK Sinar Putra Nawangan. Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2016), kegiatan analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memadukan warna membantu anak memahami dunianya lebih dalam. Memahami lingkungan akan membantu anak menghilangkan ketakutan yang ada dan membuat mereka merasa lebih nyaman. Selain itu, karena menarik dan baru bagi anak-anak, hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap peristiwa, orang, dan benda di sekitarnya, dan juga dapat memberikan pengetahuan serta merangsang mereka untuk memahami dan menyelidiki. Belajar memadukan warna melalui kegiatan sederhana

merupakan peluang untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak dan mengembangkan kemampuan ilmiah anak. Analisis data yaitu berdasarkan pembahasan penelitian yang mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara terkait tahapan metode aktivitas pencampuran warna anak usia 5 tahun (Kelompok B) TK Sinar Putra Nawangan.

Pada TK Sinar Putra Nawangan menawarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode percampuran warna yang dijelaskan dalam teori Piaget. Dalam teori Piaget, anak memperoleh pengalaman baru melalui eksperimen dan mampu mengeksplorasi lingkungannya karena imajinasinya tidak menghalanginya untuk melakukannya. Menurut Nugraha (2005), dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu melakukan kegiatan praktik bersama anak dengan menggunakan berbagai objek pembelajaran. Salah satu cara terbaik untuk belajar adalah pencampuran warna. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, metode eksperimen, metode pencampuran warna merupakan metode pendidikan yang melibatkan pelatihan yang memotivasi siswa untuk melakukan eksperimen secara individu atau kelompok. Melalui metode ini, kami berharap anak-anak dapat mencari dan menemukan jawaban serta pertanyaan atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Tingkat perkembangan keterampilan mencampur warna anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Putra Nawangan terbukti meningkat pada tingkat siswa dengan diterapkannya pencampuran warna, walaupun sebelumnya tingkat perkembangan keterampilan mencampur warna anak rendah. Meningkat sesuai hasil indikator pencapaian. Meskipun tekniknya belum dikembangkan, teknik ini dikembangkan setelah diperkenalkannya metode pencampuran warna yang sederhana. Keterampilan mencampur warna yang diacu adalah: Anak dapat menyebutkan warna primer, sekunder, dan tersier. Anak dapat mengelompokkan warna primer, sekunder, dan tersier. Anak-anak dapat menggunakan alat yang ada. Anak-anak dapat mencampur bahan dengan benar. Anak dapat menceritakan tentang hasil percobaan yang dilakukan.

Penerapan metode melalui kegiatan pencampuran warna di TK Sinar Putra (Kelompok B) pada anak usia 5 sampai 6 tahun terdiri dari tiga poin: Langkah-langkah persiapan metode pencampuran warna sebagaimana dijelaskan diatas adalah sebagai berikut: Dilaksanakan oleh guru Tahap persiapan terlaksana dengan lancar, pertama guru menyiapkan RPPH sesuai topik dan subtopik yang ditentukan. Isi yang terdapat dalam RPPM menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang diajarkan pada hari itu. Selanjutnya, saya akan menunjukkan materi yang akan digunakan tergantung pada apa yang Anda ajarkan, dan saya akan memandu Anda melalui proses pencampuran warna. Berdasarkan hasil deskriptif penelitian yang telah dilakukan, tahapan persiapan yang harus dipersiapkan guru antara lain menentukan arah pembelajaran, menyediakan alat dan bahan percobaan, serta menjelaskan tata cara melakukan percobaan. Tahap implementasi metode pencampuran warna mulai berhasil diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam proses ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman praktis melalui kegiatan percampuran warna, seperti yang diungkapkan Djamarah dan Zain (2010), berikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi. Contoh aktivitas yang dapat digunakan antara lain aktivitas pencampuran warna yang memungkinkan anak bereksplorasi, bereksperimen, dan mendapatkan pengalaman baru. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan mencampur

warna meliputi observasi, klasifikasi, penggunaan alat dan pengukuran, serta komunikasi. Keterampilan mencampur warna yang dapat dikembangkan anak usia 5 hingga 6 tahun meliputi: mengamati, mengamati, menyimpulkan, memperkirakan, mengkomunikasikan, menggunakan alat, dan mengukur.

Kegiatan pencampuran warna dilakukan dalam tiga sesi. Selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan, anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui tentang warna primer, sekunder, dan tersier mampu mengenal warna-warna tersebut, menamainya dan memahami campuran warna-warna tersebut, serta indikator perkembangan kemampuan ilmiah anak meningkat. Tahap selanjutnya dari metode eksperimen ilmiah terdiri dari kegiatan pencampuran warna. Dalam kegiatan ini guru tidak mengevaluasi hasil kegiatan anak atau menginformasikan kegiatan yang akan mereka lakukan keesokan harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan: 1) Pada tahap persiapan dari metode pencampuran warna anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Putra Nawangan sudah terlaksana dengan baik ,dimana sebelum memulai pembelajaran guru menyusun RPPH berdasarkan topik yang telah ditentukan di dalam RPPM, kemudian menetapkan tujuan kegiatan pencampuran warna selanjutnya menyediakan alat dan bahan percobaan, setelah itu menjelaskan bagaimana proses pencampuran warna; 2) Tahap pelaksanaan metode pencampuran warna anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Putra Nawangan sudah terlaksana dengan baik, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang di laksanakan peneliti bahwa guru sudah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dari tahap pelaksanaan metode percampuran warna. Dalam kegiatan ini terdapat keterampilan percampuran warna yang dikembangkan diantaranya: mengamati, mengklasifikasikan, menggunakan alat dan pengukuran, serta mengkomunikasikan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan percampuran warna anak kelompok B belum berkembang dengan baik, namun setelah peneliti melakukan observasi lanjut, peneliti memahami terdapat perubahan dari kelima anak yang keterampilan proses pencampuran warna belum berkembang dengan baik, namun sesudah diterapkan keterampilan percampuran warna tersebut berkembang dengan baik; dan 3) Tahap tindak lanjut metode pencampuran warna anak usia 5-6 tahun di TK Sinar Putra Nawangan, berdasarkan hasil pengamatan diatas, peneliti menemukan bahwa dalam tahap tindak lanjut pelaksanaan metode pencampuran warna belum terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada, dimana guru tidak mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak dan tidak memberikan umpan balik pada kegiatan yang telah dilakukan serta tidak memberikan informasi kegiatan pembelajaran percampuran warna yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, dkk. 2008. *Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B). *Jurnal Didaktika*, 10 (2), h. 95-106. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/85/67>.

Hastuti, D. P., dkk. 2014. Penerapan Metode Eksperimen Melalui Pengenalan Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok BTK Mandiri Gondang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(2), h. 1-6. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/34165>.

Hidayati, S., dkk. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elhaluy Tenggarong. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), h. 23-37. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6683/4245>.

Kartiyawati, R., Saripudin, A., Khaeriyah, E. 2018. Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. 4(2).

Kasmini, L., Purba, N. 2016. Pengaruh Eksperimen Sains Pada Materi Mencampur Warna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Pada TK Pertiwi Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), h. 31- 42. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/541>.

Roestiyah N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetrisno, Hanafie, R. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, D. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di TK*. Jakarta: Indeks.